

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SMPIT DARUL MUTAQIN PARUNG BOGOR JAWA BARAT

Ita Magfiroh¹, Elis lisyawati², Samantha Olivia³, Nurul Nadia⁴, Malika Marwah⁵, Dea Putri Wardani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email; magfirahiyta@gmail.com¹, elis@unusia.ac.id², samanthaolivia02@gmail.com³, nyrulnadia45718@gmail.com⁴, malikamarwah20@gmail.com⁵, deaputriwardani@gmail.com⁶.

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya atau alat dari sistem Pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Hal ini mendorong sekolah formal baik pendidikan dasar dan menengah untuk ikut serta menjalankan program P5 tersebut. SMPIT Darul Mutaqin yang berada di Parung Kabupaten Bogor telah menerapkan kurikulum Merdeka sejak tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila P5. Studi kasus di SMPIT Darul Mutaqin Parung Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Kurikulum, Guru PAI, dan Peserta Didik. Setelah itu data dianalisis dengan tahapan reduksi data, lalu penyajian data serta penarikan kesimpulan. Selanjutnya data diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat profil pelajar Pancasila (P5) di SMPIT Darul Mutaqin Kabupaten Bogor sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terselenggaranya program mustaqili dan workshop berjalan lancar, dan terbukti indikator Profil Pelajar Pancasila dapat dibiasakan dengan baik melalui penilaian yang dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, serta evaluasi oleh sekolah dan fasilitator pemerintah untuk meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka memperkuat profil pelajar paancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

The independent curriculum is one of the efforts or tools of the national education system to improve the quality of education in Indonesia. This encourages formal schools, both primary and secondary education, to participate in implementing the P5 programme. SMPIT Darul Mutaqin, which is located in Parung, Bogor Regency, has implemented the Merdeka curriculum since 2021.

The purpose of this research is to find out how to optimise extracurricular activities in realising the P5 Pancasila Student Profile. Case study at SMPIT Darul Mutaqin Parung, Bogor Regency. This research uses a qualitative approach and uses an analytical descriptive method. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants of this research are the Principal, Head of Curriculum, Curriculum Coordinator, PAI Teacher, and Students. After that, the data was analysed with the stages of data reduction,

then data presentation and conclusion drawing. Furthermore, the data were tested for validity through triangulation of sources and techniques.

The results showed that the optimisation of extracurricular activities in strengthening the Pancasila student profile (P5) at SMPIT Darul Mutaqin Bogor Regency has been running well. This is evidenced by the implementation of the mustaqili programme and workshops running smoothly, and it is proven that the Pancasila Learner Profile indicators can be well familiarised through assessments carried out formatively and summatively to measure students' attitudes, knowledge, and skills, as well as evaluations by schools and government facilitators to improve the implementation of the Merdeka Curriculum in order to strengthen the Pancasila learner profile through extracurricular activities.

Keywords: *Extracurricular Activities, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan usaha dan langkah yang dirancang untuk membentuk perilaku individu berdasarkan pada nilai-nilai moral yang menentukan tentang yang benar dan yang salah, serta apa yang baik dan buruk, sebagai dasar landasan perilaku positif. Pendidikan karakter yang dilandasi nilai-nilai universal yang bersumber dari ajaran agama (Djamas, 2022). Pembentukan perilaku positif yang dikembangkan menjadi kebiasaan (habit) yang kemudian membentuk karakter pertama-tama disemaikan melalui lingkungan keluarga dan dipupuk melalui lingkungan sekolah, dimana keduanya saling pengaruh mempengaruhi dengan kehidupan di masyarakat (Desmita, 2014). Karena itu upaya optimalisasi persemaian nilai-nilai kehidupan (living values) bagi terbentuknya karakter positif, berakhlak karimah diperlukan pula tata kehidupan keluarga dengan pondasi ketahanan yang kokoh, dan sekolah memberikan pengetahuan dan pembiasaan sebagai penguatan terutama dalam berhadapan dengan dinamika eksternal kehidupan masyarakat.

Pembangunan karakter tetap menjadi agenda mendesak. Terutama diperlukan untuk membangun basis ketahanan moralitas yang terinspirasi ke dalam perilaku individual dan kolektif bangsa (Adisusilo, 2014). Karena di lapangan masih ditemukan fenomena perilaku yang mengabaikan patokan nilai-nilai moral. Tindakan kekerasan yang meluas dan dengan mudah dilakukan, baik oleh individu maupun kelompok, sebagai solusi yang dihadapi sering kali terjadi, seperti tawuran berkepanjangan, penganiayaan terhadap temannya sendiri, pudarnya rasa malu dan bersalah ketika melakukan tindakan pelanggaran. Hal tersebut memberikan gambaran telah hilangnya fungsi hati Nurani dalam memberikan isyarat batin untuk meluruskan tindakan manusia yang tercela.

Disini pentingnya peran pendidikan, khususnya dalam memperkuat moralitas dan ketahanan mental melalui inisiatif pemerintah. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan lembaga satuan pendidikan, melalui kurikulum yang dimodifikasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat profil pelajar Pancasila (P5), yang memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan akademik saja tetapi juga pengalaman belajar yang mendalam terkait moralitas, etika, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Penyempurnaan kurikulum merupakan strategi pemerintah untuk memastikan pendidikan tetap selaras dengan tuntutan abad ke-21 (Santika et al., 2022), yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan tidak terkendali.

Merdeka Belajar menjadi pilihan karena dapat mengeksplorasi dan mengembangkan minat dan bakatnya sendiri (Susilowati, 2022). Kurikulum Merdeka lebih sederhana

dan mudah beradaptasi (fleksibel) diharapkan dapat mendorong guru untuk berkonsentrasi pada materi dasar/esensial, sehingga mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar berdasarkan minat mereka. Kurikulum ini juga akan memudahkan guru dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya dengan lebih mudah (Sasmita & Darmansyah, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan siswa yang siap, mewujudkan karakteristik yang dituangkan dalam profil Pelajar Pancasila, dilengkapi dengan kompetensi yang dibutuhkan sebagai sumber daya manusia Indonesia untuk menghadapi tantangan global (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Maka dari itu kemendikbud merumuskan visinya berdasarkan visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024 (Kemendikbud, 2020), serta visi Indonesia 2045 (*Garuda - Garba Rujukan Digital*, n.d.). Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu, seperti peserta didik di sekolahnya melalui aktivitas budaya satuan pendidikan, kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler, kemudian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tertuang dalam Renstra Kemendikbud 2020-2024 (*Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia*, 2020a).

Profil Pelajar Pancasila dirancang dengan tujuan untuk merespon satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan kompetensi (profil) seperti yang ingin dicapai dan dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?” “Pelajar Indonesia diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Naskah ini menyampaikan hasil rumusan yang menjawab pertanyaan besar tersebut dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia; dan juga faktor eksternal yang merupakan konteks kehidupan serta tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Ikhtiar untuk mewujudkan visi kemendikbud 2020-2024 dapat dilakukan melalui dua sasaran strategis yakni dengan (1) penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan kebudayaan setempat dan tahapan tumbuh-kembang peserta didik; (2) diintegrasikan dalam kegiatan ekstra-kurikuler kesenian karena mejadi media pelestarian budaya dan pendidikan karakter. Hal tersebut sejalan dengan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) yang diterbitkan oleh Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, dijelaskan unuk membentuk karakter pelajar dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat dibangun dan dihidupkan dalam keseharian setiap individu melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan program ekstrakurikuler.

Profil Pelajar Pancasila yang dijelaskan oleh Lickona (Heru & Tanasyah, 2021) sebagai karakter yang memiliki sifat mulia yang dikaitkan dengan pemahaman akan kebaikan, yang dapat menumbuhkan kecenderungan berbuat baik dan pada akhirnya menghasilkan amalan dan akhlak mulia bangsa Indonesia dan menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 (Irawati et al., 2022).

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi Pelajar Pancasila secara holistik dan komprehensif, yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Ikhtiar berkelanjutan untuk memajukan kebijakan Penguatan Pendidikan profil pelajar Pancasila ditanamkan melalui kebiasaan dan perilaku yang patut dicontoh. Seperti dalam kegiatan intrakurikuler, pengalaman belajar dan strategi pengajaran, dan bermanifestasi sebagai proyek dalam kegiatan kokurikuler.

Proyek Penguatan Profil Peserta Didik Pancasila adalah sebuah inisiatif multidisiplin yang bertujuan untuk mengatasi tantangan lingkungan melalui observasi dan pengembangan solusi. Meskipun menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang serupa dengan yang digunakan dalam program intrakurikuler di kelas, namun fokus dan pendekatannya berbeda. Proyek ini menyediakan lingkungan belajar yang santai, struktur yang fleksibel, kegiatan interaktif, dan keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar untuk meningkatkan berbagai kompetensi yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila (Irawati et al., 2022). Program ekstrakurikuler di sekolah biasanya menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana guru melepaskan kendali penuh atas proses dan langkah-langkah pembelajaran.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Dalam penelitian ini teknik wawancara dan observasi dan dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data menjadi sangat penting. Analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi berdasarkan tema-tema yang ditentukan. Adapun triangulasi menggunakan berbagai sumber data, metode untuk memvalidasi temuan dan memastikan keakuratannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pencerahan kepada masyarakat bahwa penguatan karakter terutama yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila tidak hanya diperkuat melalui lingkungan keluarga tetapi juga lingkungan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui kegiatan penguatan profesi mahasiswa (PPM) ini mahasiswa mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman terutama sebagai bekal penguatan profesi keguruan agar dapat berkontribusi melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat profil pelajar Pancasila yakni memperkuat karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan dilakukan melalui 1) pelatihan dan Workshop yang dilaksanakan di SMPIT Darul Mutaqin Parung Bogor Jawa Barat. Pelatihan penguatan literasi yakni Bahasa Arab dilaksanakan 1 kali dalam setiap pekan yang puncaknya dalam kegiatan Rihlah Mustaqili pada Hari Sabtu 29 September 2024, sedangkan program proyek Penguatan Profil Pancasila dilaksanakan pada hari Jumat 4 Oktober 2024.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dalam kegiatan FGD (*forum group discussion*), mengembangkan dan mendesain media pembelajaran berbasis ICT berbasis kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat, kemudian membuat perencanaan pelaksanaan upgrading kompetensi peserta didik dalam pemanfaatan aplikasi canva untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas berbasis proyek, dan pendampingan berupa pelatihan (*workshop*) pemanfaatan media berbasis ICT yakni canva, lanjut pemantauan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendampingan ini.

a. Focus Group Discussion

Kegiatan *forus group discussion* (FGD) dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi terkait permasalahan yang dihadapi guru atau peserta untuk kemudian menentukan upaya apa yang akan dilakukan berupa pendampingan terpadu. Pelaksanaan FGD diisi dengan kegiatan wawancara dan diskusi, yang dihadiri oleh pengawas dan kepala sekolah juga dewan guru. Teknik FGD ini mempermudah dalam menggali informasi, persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap suatu program, pelayanan, konsep atau ide, karena relatif lebih cepat selesai dilakukan.

b. Perencanaan upgrading kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk mendesain dan mengembangkan langkah-langkah kongkrit untuk menentukan target atau capaian tujuan, menentukan strategi agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien, mempersiapkan bahan materi, alat praktik sebagai sumber daya yang dapat mendukung kegiatan agar berjalan dengan optimal.

c. Pendampingan berupa pelatihan melalui mustaqili dan workshop

Topik atau tema yang diangkat pada kegiatan workshop adalah “Pemanfaatan aplikasi canva untuk meningkatkan hasil belajar siswa” Kegiatan workshop dihadiri oleh seluruh peserta didik SMPIT Darul Mutaqin kelas 7 dihadiri oleh waka kurikulum, guru dan peserta PPM PAI UNUSIA Jakarta.

d. Pemantauan

Pendampingan secara berkala untuk mengetahui tingkat pencapaian dan mengetahui tarap kepuasan peserta kegiatan pelatihan mustaqili dan workshop pembelajaran ICT menggunakan canva. Kegiatan pemantauan ini bertujuan sebagai umpan balik atau teknik untuk mempercepat pengumpulan dan penerimaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam rangka mengatasi permasalahan dan melakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

Lokasi Kegiatan

Penyelenggaraan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 September 2024 sedangkan pembelajaran ICT dengan memanfaatkan aplikasi canva dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 06 oktober 2024 yang di SMPIT Darul Mutaqin Parung Bogor Jawa Barat. Kegiatan rihlah mustaqili dilaksanakan mulai 08.00 s.d 13.00 sedangkan workshop pukul 13.00 s.d 16.00.

Peserta

Peserta yang mengikuti Rihlah Mustaqili adalah kelas 7,8 dan 9 SMPIT Darul Mutaqin sedangkan Workshop seluruh peserta didik kelas 7 SMPIT Darul Mutaqin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya atau alat dari sistem Pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Implementasi kurikulum Merdeka ini sudah diterapkan SMPIT Darul Mutaqin sejak tahun 2022 berujuk pada panduan Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022.

Langkah awal SMPIT Darul Mutaqin memperkuat Profil Pelajar Pancasila adalah adaptasi dan modifikasi kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan fasilitas, peserta didik dan anggaran pengelolaan.

Kurikulum merupakan jantung dari sebuah pendidikan. Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam upaya mewujudkan Indonesia emas, karena pendidikan dapat menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi positif dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Walaupun pada awal penerapan ditemukan kendala, tantangan dan hambatan seperti kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia seperti kurangnya pelatihan pada guru PAI, pelaksanaan evaluasi dan penilaian, juga kurangnya keterlibatan masyarakat, dan rendahnya konsistensi dan koordinasi. Tetapi seiring berjalan waktu dengan adanya Kerjasama dan komunikasi yang solid diawasi oleh pimpinan sekolah yang mampu memberikan motivasi, bimbingan dan pendampingan agar kebijakan diterapkannya kurikulum merdeka tetap berjalan dan sudah berjalan sesuai dengan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan).

Visi dan misi dari kurikulum merdeka merujuk pada KOSP yaitu menggambarkan capaian pendidikan peserta didik untuk jangka panjang sekolah, serta nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila yakni 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Gotong Royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Kreatif.

SMPIT Darul Mutaqin berupaya memperkuat profil pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai cara yang kreatif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik seperti memberikan ruang agar dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam kehidupan nyata dan aktivitas sekolah seperti; kepramukaan dan osis, Bahasa (arab dan Inggris), literasi, tata boga, badminton, futsal, basket, music, taekwondo, dan hadroh.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPIT Darul Mutaqin dibantu oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta dalam program Penguatan Profesi Mahasiswa (PPM). Beberapa kegiatan yang sudah direalisasikan merupakan langkah penting dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5). Kolaborasi ini memungkinkan adanya sinergi antara dunia pendidikan formal di sekolah dengan pengembangan keterampilan serta nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan diluar kelas.



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dokumentasi Tim Pengabdi (2024)

Keterlibatan mahasiswa UNUSIA melalui program PPM menjadi sarana untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang dipelajari di Universitas ke dalam lembaga satuan pendidikan. SMPIT Darul Mutaqin sebagai lembaga pendidikan menengah membangun generasi muda islami yang disiplin, berakarakter selalu berkomitmen mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Salah satu program penguatan P5 yang dilaksanakan melibatkan mahasiswa PPM UNUSIA Jakarta adalah Mustaqili dan workshop ICT. Mustaqili yakni metode cepat dalam penguasaan Bahasa Arab baik dalam membaca kitab, menterjemahkan kitab, menulis, mengarang, dan berbicara dalam Bahasa Arab. Disebut dengan metode mustaqili karena peserta didik yang mengikuti program tersebut dituntut sangat aktif secara mandiri. Metode ini sengaja disusun dengan konsep sederhana, tidak rumit namun sangat komprehensif.

Kemudian pelaksanaan workshop tentang pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik bisa lebih kreatif, interaktif, kritis, menarik dan efektif. Terutama membantu peserta didik memahami cara memanfaatkan teknologi, penggunaan internet secara produktif agar pembelajaran lebih variatif. Terutama pemanfaatan teknologi ini mendukung pengembangan keterampilan abad 21 dengan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin digital.

Peserta didik antusias merespon adanya program-program ekstrakurikuler yang disediakan sekolah, terutama upaya penggalian potensi dan menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa yang dikemas dalam kegiatan proyek atau P5. Sarana Prasarana tersedia cukup memadai seperti jumlah ruang belajar sesuai dengan jumlah siswa, laboratorium IPA dan Lab Komputer untuk mendukung kegiatan pembelajaran sains dan teknologi. ruang perpustakaan yang nyaman. taman pendidikan atau ruang terbuka hijau yang mendukung kegiatan pembelajaran di luar ruangan. fasilitas lapangan olahraga yang mendukung kegiatan pembelajaran fisik, terutama untuk menyelenggarakan kegiatan Gelar

Karya/festival P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), juga memiliki akses teknologi yang memadai. kerjasama antara sekolah dengan pemerintah sudah terbangun dengan baik, terutama dalam pengelolaan anggaran biaya operasional kegiatan sekolah terutama penguatan P5 mewujudkan profil pelajar Pancasila, dan keterlibatan wali murid sangat mendukung merealisasikan tujuan program dan pendidikan sekolah. kurikulum Merdeka yang diterapkan dikelola oleh tim dengan koordinator yang menyiapkan struktur Kurikulum Merdeka, yakni waka kurikulum, koordinator, guru, staff administrasi dan stakeholder lainnya.



Gambar 2. Penguatan Profil Pancasila Dokumentasi Tim Pengabdi (2024)

Temuan dan Analisa

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pada elemen ini siswa mencapai sub elemen akhlak dalam beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Berdasarkan hasil temuan observasi, terdapat beberapa indikator yang mendukung ketercapaiannya elemen ini yaitu:

- 1) siswa membaca surat al-Fatihah dan memberi salam sebelum memulai pembelajaran,
- 2) siswa juga rutin mengikuti sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai setiap hari kamis,
- 3) siswa juga tidak pilih-pilih terhadap teman sekelompoknya yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, menghargai perasaan dan pendapat kelompok lain,
- 4) siswa berani dalam menyampaikan pendapat
- 5) siswa membuang sampah pada tempatnya
- 6) siswa lebih mementingkan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan dirinya sendiri

2) Gotong Royong

Pelajar SMPIT Darul Mutaqin memiliki semangat gotong royong, yaitu kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif secara sukarela, memastikan bahwa tugas-tugas dapat diselesaikan dengan lancar, mudah, dan efisien. Elemen-elemen kunci dari karakteristik ini meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, selaras yang dilaporkan (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Peserta didik memiliki kemampuan untuk berkolaborasi/gotong royong yang mengacu pada kemampuan untuk terlibat dalam upaya bekerja sama secara sukarela, peserta didik ikut memastikan pelaksanaan kegiatan yang lancar, mudah, dan ringan. Maka program mustaqili dan workshop dapat terselenggara dengan efektif atas dukungan, semangat tim dalam kelompok maupun luar kelompok, mampu mendemonstrasikan proyek dengan baik, berdasarkan pembagian tugas dan peran anggota yang sudah ditentukan sebelumnya, hingga kemampuan menjadi tutor yakni mengajarkan anggota kelompok yang tertinggal.

a. Mandiri

Peserta didik memiliki tanggung jawab atas hasil dan proses belajarnya. Penuh kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi serta *self regulation*. Seperti jujur dalam mengerjakan proyek dan tidak menyontek, kemampuan menyampaikan gagasan/ide kepada guru dan teman sekelompoknya, dan memiliki inisiatif untuk menyelesaikan tugasnya.

Peserta didik SMPIT Darul Mutaqin memiliki sifat mandiri yang dapat diterapkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara bertanggung jawab atas hasil dan proses belajarnya. Elemen kunci dari sikap mandiri ini dibuktikan dengan kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi serta *self regulation*. Seperti sikap Jujur dalam mengerjakan proyek dan tidak mencontek, kemampuan menyampaikan gagasan/ide kepada guru dan teman sekelompoknya serta memiliki inisiatif untuk menyelesaikan tugasnya.

b. Bernalar Kritis

Peserta didik mampu mencapai elemen memperoleh dan memproses informasi serta gagasan/ide, lalu menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses pengambilan keputusan. Seperti kemampuan peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah, berdiskusi dalam pembagian tugas dan memiliki argumen atau pendapat.

c. Kreatif

Peserta didik cukup kreatif serta inovatif dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menghasilkan kreasi yang baru, terarah, dan berpengaruh. Seperti kemampuan dalam menyusun ide-ide orisinal, menghasilkan hasil yang unik, dan menunjukkan keluwesan berpikir dalam menemukan solusi alternatif untuk menghadapi tantangan. Karena yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Siswa yang kreatif adalah siswa inovatif yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menghasilkan kreasi yang baru, terarah, dan berpengaruh. Aspek inti dari kreativitas meliputi kemampuan untuk menyusun ide-ide orisinal, menghasilkan hasil yang unik, dan menunjukkan keluwesan berpikir dalam menemukan solusi alternatif untuk menghadapi tantangan.

Siswa yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang

orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Berdasarkan hasil temuan observasi, terdapat beberapa indikator yang mendukung ketercapaiannya elemen ini yaitu:

- 1) Siswa menyampaikan ide/gagasan baru dalam mengerjakan proyek
- 2) Menggunakan dan memanfaatkan media elektronik
- 3) Menghasilkan video dalam rangka menyelesaikan proyeknya

d. Berbhineka Global

Dimensi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk melestarikan budaya dan identitas luhur mereka sambil tetap berpikiran terbuka terhadap perbedaan. Menurut (Nursalam & Suardi, 2022), elemen-elemen kunci dari dimensi ini meliputi; mengenali dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman keberagaman, dan keadilan sosial yang sudah dilaksanakan melalui kegiatan Festival Budaya dan Rihlah Mustaqili yang dilaksanakan di SMPIT Darul Mutaqin dan diikuti oleh seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat profil pelajar Pancasila (P5) di SMPIT Darul Mutaqin Kabupaten Bogor sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terselenggaranya program mustaqili dan workshop berjalan lancar, dan terbukti indikator Profil Pelajar Pancasila dapat dibiasakan dengan baik melalui penilaian yang dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, serta evaluasi oleh sekolah dan fasilitator pemerintah untuk meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka dalam rangka memperkuat profil pelajar paancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler.

REFERENSI

- Adisusilo, S. (2014). Pembelajaran nilai—Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif / Sutarjo Adisusilo, J.R. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=858059>
- Desmita. (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Remaja Rosdakarya.
- Djamas, N. (2022). Pendidikan Karakter.
- Garuda—Garba Rujukan Digital. (n.d.). Retrieved June 27, 2024, from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3114297>
- Heru, J., & Tanasyah, Y. (2021). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona. Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU), 1(1).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Jurnal Edumaspul, 6(1), 1225–1238.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (2020, 2024). <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/rencana-strategis-renstra>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI

- SEKOLAH DASAR. EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Nursalam, & Suardi. (2022). Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(8). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.15416>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). ANALISIS PERUBAHAN KURIKULUM DITINJAU DARI KURIKULUM SEBAGAI SUATU IDE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(3), 694–700. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 5545–5549.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Miskawaih Journal Of Science Education*, 1(1), 116–132.